

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA kurang efektif karena pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju,

sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap

bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 105296 Percut Hilir disebabkan oleh strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, yakni dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Selain itu, ditemukan juga kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang menunjang pelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga, buku-buku penunjang lainnya, dan sebagainya. Sehingga pada saat pembelajaran guru menjadi pemegang peran sebagai satu-satunya informai dan sumber belajar di kelas. Padahal sesungguhnya media dan sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar.

IPA merupakan pelajaran alam yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA siswa dituntut memiliki pemahaman yang sistematis terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan dan keingintahuan. Namun pada

umumnya, mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 105296 Percut Hilir dalam pelajaran IPA sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, namun kenyataannya masih banyak siswa yang ternyata kurang memaknai pelajaran dan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik agar di saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terjadi kecanggungan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa dan metode yang akan digunakan juga memerlukan pengajaran yang baik, agar metode yang dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa, sesuai dengan kondisi siswa, serta menarik perhatian siswa. Karena metode pengajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus menguasai sepenuhnya metode pengajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Dengan menggunakan metode *take and give* dalam pembelajaran, kemauan belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik. Seperti penggunaan metode *take and give* akan menambah efektivitas pengajaran, karena metode ini menuntut siswa untuk dapat lebih kreatif. Metode ini juga membuat siswa lebih mudah mengerti konsep dasar dari suatu materi pelajaran dan akan lebih lama diingat oleh siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini tidak kaku dimana materi pelajarannya akan terarah serta melatih siswa untuk



bekerjasama dan berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya sehingga dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode mengajar yang berbeda dari guru yang sebenarnya di lapangan yaitu dengan menggunakan metode *take and give*. Metode *take and give* menurut Istarani (2012:187) adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang di dalam kartu itu ada catatan yang harus dikuasai atau di hafal oleh siswa masing-masing. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada, lalu diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada pada dirinya dan yang ia terima melalui kawan pasangannya. Tujuan utama dari metode *take and give* adalah untuk melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya serta memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa dalam pelajaran IPA. Dengan menggunakan metode *take and give* tanggung jawab siswa pun akan terlatih yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Take And Give Di Kelas V SD Negeri 105296 Percut Hilir Tahun Ajaran 2012/2013.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Permukaan Bumi.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif.
4. Kurangnya penggunaan metode *take and give* dalam proses belajar mengajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA pokok bahasan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Permukaan Bumi dengan menggunakan metode *take and give* pada siswa kelas V SD Negeri 105296 Percut Hilir Tahun Ajaran 2012/2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah dengan penggunaan metode *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA pokok bahasan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Permukaan Bumi dengan menggunakan metode *take and give* pada siswa kelas V SD Negeri 105296 Percut Hilir Tahun Ajaran 2012/2013?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan Kegiatan Manusia Yang Mengubah Permukaan Bumi.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode *take and give* pada pelajaran IPA.
3. Memperbaiki metode pembelajaran melalui suatu kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Siswa :

- 1) Dapat menarik minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Dengan menggunakan metode *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

#### 2. Bagi Guru

- 1) Memberi sumbangan pikiran dan menjadi bahan acuan bagi guru IPA dalam menggunakan metode *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang metode *take and give* sehingga dapat diterapkan oleh peneliti setelah selesai menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

